

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan sadar guna meningkatkan kualitas diri manusia baik dari aspek spiritual, mental, dan fisik atau aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.¹ Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas generasi bangsa agar terlahir generasi yang taat beragama, berperilaku baik, berwawasan, inovatif, terampil, dan independen.²

Pendidikan dilakukan melalui pendidikan di sekolah, luar sekolah, dan tidak resmi.³ Pendidikan di sekolah memiliki tingkatan dan dilakukan secara sistematis. Pendidikan di luar sekolah tidak sama dengan pendidikan di sekolah, namun bisa dilakukan dengan sistematis serta mempunyai tingkatan. Sedangkan pendidikan tidak resmi dilakukan secara mandiri dalam keluarga dan lingkungan sosial.⁴

Ahmad Susanto mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.⁵

¹ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 1.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Martina, Nyayu Khodijah, dan Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): hlm. 165.

⁴ Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal," *Jurnal Tarbiyah XXIV*, no. 1 (2017): hlm. 86-94.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 4 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 5.

M. Dalyono membagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal meliputi minat dan motivasi, kecerdasan dan bakat, cara belajar, serta kondisi fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.⁶

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang kesatu dan primer bagi anak merupakan salah satu faktor yang turut serta menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُوا أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَقْرَأُوا إِنَّ شِئْتُمْ {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ}

Artinya: “Dari Abu Hurairah, dia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda: ‘Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?’ Lalu Abu Hurairah berkata: ‘...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.’ (QS. Ar Ruum (30): 30).” (HR. Muslim No. 4803)⁷

Berdasarkan hadits di atas diketahui setiap anak terlahir dalam keadaan suci. Didikan dari orang tua yang menentukan apakah potensi agama yang dibawa oleh anak sejak lahir akan berkembang atau sebaliknya. Menurut Hashim dan Langgulang, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak mempunyai

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 7 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 55.

⁷ Hadits Indonesia, “Hadits Shahih Muslim,” diakses 22 Januari 2021, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4803>.

kontribusi yang besar dalam membentuk sikap religius anak baik dari segi pengetahuan maupun pengamalannya.⁸

Namun, di masa sekarang ini, kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama dalam keluarga sangatlah kurang. Ada orang tua yang melepas tanggung jawabnya sebagai pendidik utama bagi anak dengan menganggap apabila anak sudah mendapatkan pendidikan agama di pendidikan formal maka pendidikan agama dalam keluarga tidak perlu dilakukan.⁹ Kesibukan orang tua turut menjadi penyebab orang tua tidak mempunyai waktu untuk melangsungkan pendidikan agama di rumah.¹⁰

Berdasarkan studi awal di SD Negeri 73 Kota Prabumulih, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan orang tua siswa beragam mengikuti latar belakang pendidikan orang tua yang beragam. Tidak banyak orang tua siswa yang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan agama kepada anaknya, hal ini dikarenakan pengetahuan orang tua yang terbatas tentang agama. Ada pula orang tua yang menyerahkan pendidikan agama sepenuhnya kepada guru di sekolah sehingga pendidikan agama dalam keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya.

⁸ Benny Prasetya, Samsul Hadi, dan Khoiriyah, "Analisis Kuantitatif Korelasi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ta'dib* 11, no. 2 (2018): hlm. 92.

⁹ Husni Sahal dan Kendi Setiawan, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak," diakses 10 Februari 2021, <https://mitra.nu.or.id/post/read/83049/peran-orang-tua-dalam-pendidikan-agama-anak>.

¹⁰ Maya Susanti, "Hubungan Antara Bimbingan Belajar dalam Keluarga dengan Prestasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kabupaten Indragiri Hilir" (Pekanbaru: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2012), hlm. 20.

Permasalahan di atas berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dikarenakan minimnya pemberian pengetahuan maupun teladan dari orang tua kepada anaknya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terlihat dari sejauh mana pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam, melainkan juga tercermin dalam tingkah laku atau sikap yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan pengamalannya terhadap ajaran Islam. Penelitian ini menitikberatkan kajian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada aspek afektif yakni hasil belajar yang berkenaan dengan sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Menurut Mahmud, jika pendidikan agama sudah diberikan dengan baik di rumah, maka pendidikan agama di sekolah akan berjalan dengan baik pula.¹¹ Menurut Muhammad Shoehib, orang tua memerlukan pengetahuan dan keterampilan agar pendidikan dalam keluarga dapat berjalan dengan maksimal.¹² Soekidjo Notoatmodjo mengemukakan bahwa latar belakang pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuannya.¹³ M. Dalyono mengemukakan bahwa di antara faktor keluarga yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu tingkat

¹¹ Iis Isnawati, "Pengaruh Kualitas Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 2, no. 2 (2017): hlm. 235-236.

¹² Sri Reskia, Herlina, dan Zulnuraini, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli," *Elementary School of Education E-Journal* 2, no. 2 (2014): hlm. 83.

¹³ A. Wawan dan Dewi M., *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, 11 ed. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 11.

pendidikan orang tua. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.¹⁴

Hasil studi Ulfa Khaeriyah memperlihatkan bahwa religiusitas orang tua mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.¹⁵ Hal ini berarti religiusitas orang tua berdampak terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Religiusitas atau keberagamaan merupakan pelaksanaan ajaran agama yang dianut seseorang dalam segala aspek kehidupannya.¹⁶ Glock dan Stark mengemukakan bahwa keberagamaan terbentuk dari dimensi pengetahuan agama, keyakinan, pengamalan, praktik agama, dan pengalaman.¹⁷

Berdasarkan uraian teori dan hasil studi di atas ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua menjadikan orang tua memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak sehingga memiliki pengetahuan yang luas. Dengan pengetahuan mengenai keberagamaan yang mumpuni, orang tua dapat memaksimalkan pendidikan agama dalam keluarga sehingga hasil belajar anak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka penelitian tentang **“Pengaruh Pengetahuan Keberagamaan Orang Tua**

¹⁴ M. Dalyono, *op. cit.*, hlm. 59.

¹⁵ Ulfa Khaeriyah, “Pengaruh Religiusitas Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kajen” (Pekalongan: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019), hlm. 95.

¹⁶ Marsikhan Manshur, “Agama dan Pengalaman Keberagamaan,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2017): hlm. 141.

¹⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, 8 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 77.

Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 73 Kota Prabumulih” penting untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi awal di SD Negeri 73 Kota Prabumulih dapat diketahui bahwa:

1. Hanya beberapa orang tua saja yang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan agama kepada anaknya di rumah.
2. Kesibukan orang tua membuat orang tua tidak mempunyai waktu untuk memberikan pendidikan agama kepada anaknya di rumah.
3. Kontrol orang tua terhadap kehidupan akademik anak kurang.
4. Ada orang tua yang menyerahkan pendidikan agama sepenuhnya kepada sekolah.
5. Latar belakang pendidikan orang tua yang beragam menjadikan tingkat pengetahuan orang tua pun beragam.
6. Ada orang tua yang belum menunjukkan contoh yang baik kepada anaknya.

C. Batasan Masalah

Guna melaksanakan penelitian yang jelas dan detail, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan keberagamaan orang tua yang akan diteliti adalah pengetahuan keberagamaan pada dimensi akhlak yaitu akhlak yang baik (akhlak *mahmudah*).

2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar pada aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian ini dibatasi pada kelas V di SD Negeri 73 Kota Prabumulih tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan keberagamaan orang tua siswa di SD Negeri 73 Kota Prabumulih?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 73 Kota Prabumulih?
3. Adakah pengaruh pengetahuan keberagamaan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 73 Kota Prabumulih?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan keberagamaan orang tua siswa di SD Negeri 73 Kota Prabumulih.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 73 Kota Prabumulih.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pengetahuan keberagamaan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 73 Kota Prabumulih.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak referensi untuk kajian ilmiah dalam dunia pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan agar sekolah dapat mengarahkan orang tua untuk meningkatkan perannya sebagai pendidik bagi anak di rumah.

b. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan motivasi untuk orang tua siswa agar memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam dan berperan aktif dalam mendidik anak mengingat keluarga sebagai lingkungan pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan.

c. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini bisa menambah semangat siswa agar giat dalam belajar sehingga hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat.

d. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini merupakan penerapan atas ilmu yang didapat saat mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka diuraikan mengenai hasil dari studi terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Hal ini bermaksud memperjelas posisi penelitian ini. Adapun penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Benny Prasetya, Samsul Hadi, dan Khoiriyah pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Kuantitatif Korelasi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”.¹⁸ Dari penelitian ini diketahui pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi berprestasi dengan bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari nilai $r = 0,448$. $F_{hit} = 901,967$ di mana tingkat signifikansi = $0,000 < 0,05$. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada penelitian di atas, terdapat persamaan yaitu mengkaji hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Tetapi variabel independen pada penelitian tersebut membahas tentang pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi berprestasi,

¹⁸ Benny Prasetya, Samsul Hadi, dan Khoiriyah, “Analisis Kuantitatif Korelasi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ta'dib* 11, no. 2 (2018): hlm. 106.

sedangkan dalam penelitian ini dibahas tentang pengetahuan keberagaman orang tua.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Iis Isnawati pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Kualitas Keberagaman Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa”.¹⁹ Hasil dari penelitian ini adalah kualitas keberagaman orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar PAI siswa. Didasarkan pada perolehan nilai $r = 0,38$ yang berarti memiliki hubungan rendah. Dalam taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hit} = 2,47$ dan $t_{tab} = 2,024$, sehingga $t_{hit} > t_{tab}$ yang berarti signifikan. Dengan demikian, H_a diterima.

Pada jurnal di atas, memiliki kesamaan yaitu mengkaji kualitas keberagaman orang tua. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengetahuan keberagaman orang tua. Variabel dependen pada jurnal tersebut mengkaji motivasi belajar PAI siswa, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Sutipyo R. dan Amrih Latifah pada tahun 2016 dengan judul “Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau dari Dimensi Religiusitas”.²⁰ Hasil dari penelitian ini adalah religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada nilai $r = 0,094$ yang berarti terdapat korelasi meskipun rendah.

¹⁹ Isnawati, *op. cit.*, hlm. 234.

²⁰ R Sutipyo dan Amrih Latifah, “Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Dimensi Religiusitas,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2016): hlm. 68.

Pada penelitian di atas, memiliki kesamaan yaitu mengkaji tentang religiusitas atau keberagamaan dan prestasi belajar atau hasil belajar. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengetahuan keberagamaan orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dari ketiga penelitian yang relevan meliputi pendidikan agama dalam keluarga dan motivasi berprestasi, kualitas keberagamaan orang tua, dan religiusitas siswa. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu pengetahuan keberagamaan orang tua. Hal ini berarti variabel independen penelitian ini berbeda dan lebih spesifik dalam membahas keberagamaan yaitu mengkaji pengetahuan keberagamaan orang tua. Variabel dependen dari ketiga penelitian yang relevan meliputi hasil belajar pada aspek kognitif dan motivasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang hasil belajar pada aspek afektif. Maka, disimpulkan bahwa belum ada penelitian dengan bahasan yang sama pada kedua variabelnya dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keberagamaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 73 Kota Prabumulih”.

H. Kerangka Teori

1. Pengetahuan Keberagamaan

Pengetahuan keberagamaan terdiri dari dua kata yaitu “pengetahuan” dan “keberagamaan”. Jujun S. Suriasumantri mendefinisikan pengetahuan

sebagai segala apa yang diketahui mengenai suatu hal tertentu.²¹ Sedangkan keberagamaan merupakan keadaan atau sifat seseorang yang memeluk suatu agama. Keadaan ini meliputi sejauh mana pemahamannya mengenai ajaran yang terdapat dalam agama yang diyakini, kepatuhannya dalam melaksanakan apa yang diajarkan oleh agamanya, dan perilakunya sebagai orang beragama dalam kehidupan sehari-hari.²²

Menurut Nurcholis Madjid dalam Jalaluddin, keberagamaan merupakan sifat seseorang yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Glock dan Stark dalam Jalaluddin mengemukakan tentang dimensi-dimensi yang membentuk keberagamaan, yaitu dimensi pengetahuan agama, keyakinan, pengamalan, praktik agama, dan pengalaman. Adapun penjabaran mengenai dimensi keberagamaan sebagai berikut:²³

- a. Dimensi keyakinan memuat harapan bahwa orang yang memeluk suatu agama akan meyakini dan berpegang teguh terhadap ajaran yang terdapat dalam agamanya.
- b. Dimensi praktik agama melingkupi amalan, kepatuhan, dan hal lainnya yang diamalkan seseorang sebagai bentuk kepatuhan pada agamanya.
- c. Dimensi pengalaman berkaitan dengan apa yang dialami seseorang pada perjalanan kehidupan beragamanya. Pengalaman ini dapat berupa sensasi atau perasaan yang dirasakan seseorang.

²¹ Nunu Burhanuddin, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 71.

²² Munawir Haris, "Agama dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017): hlm. 529.

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, 18 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 293-294.

- d. Dimensi pengetahuan agama berisi pengharapan bagi orang yang memeluk suatu agama mempunyai pengetahuan mengenai ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi pengamalan mengacu pada konsekuensi yang ditimbulkan oleh agama yang dianut, baik dari segi keyakinan, praktik agama atau ibadah, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, teori mengenai keberagaman yang dikemukakan oleh Glock dan Stark memiliki kesamaan dengan ajaran Islam. Hal ini ditunjukkan dengan, dimensi keyakinan setara akidah, praktik agama setara syariah, dan pengamalan setara akhlak. Berikut penjabaran mengenai ketiga dimensi tersebut:²⁴

- a. Dimensi akidah mengacu pada sejauh mana keyakinan yang dimiliki seorang muslim terhadap kebenaran ajaran Islam. Dimensi ini berisikan tentang rukun Iman yang terdiri dari iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari akhir, serta *qadha* dan *qadar*.
- b. Dimensi syariah mengacu pada ketaatan yang dimiliki seorang muslim dalam melakukan amalan yang diperintahkan Allah. Dimensi ini meliputi shalat, puasa, zakat, dan haji. Ditambah dengan ibadah lainnya seperti berdzikir, membaca al-Qur'an, berkorban, dan lain-lain.
- c. Dimensi akhlak mengacu pada tingkah laku seseorang dalam aktivitas kesehariannya yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Dimensi ini meliputi

²⁴ Ancok dan Suroso, *op. cit.*, hlm. 80-81.

perilaku jujur, senang membantu sesama, bekerja sama, bersedekah, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungan hidup, dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa keberagamaan merupakan keadaan atau sifat seseorang yang terbentuk dari keyakinannya dan tercermin pada aktivitas kesehariannya. Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso menyesuaikan dimensi keberagamaan Glock dan Stark dengan ajaran Islam sehingga dimensi keberagamaan terdiri dari akidah, syariah, dan akhlak.

Dari penjelasan mengenai pengertian pengetahuan dan keberagamaan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keberagamaan merupakan segala apa yang diketahui oleh seseorang mengenai ajaran agama yang dianutnya yang mana dalam penelitian ini yaitu agama Islam. Dengan adanya pengetahuan keberagamaan dari segi akidah, syariah, dan akhlak maka seseorang muslim diharapkan dapat menjaga keimanan dalam dirinya, melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah, dan menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan pengetahuan yang dimilikilah orang tua dapat meningkatkan kualitas beragamanya, melaksanakan pendidikan agama dalam keluarga dengan memberikan pengetahuan agama dan menunjukkan keteladanan kepada anak.

2. Hasil Belajar

Nana Sudjana menyatakan hasil belajar sebagai perubahan yang didapatkan siswa melalui proses belajar, dapat berbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan dalam memberikan reaksi, kemampuan dalam

menerima informasi dan aspek-aspek lainnya.²⁵ Klasifikasi hasil belajar menurut Benjamin Samuel Bloom yaitu menjadi aspek kognitif tentang pengetahuan, aspek afektif tentang sikap dan nilai, dan aspek psikomotor tentang keterampilan.²⁶

Menurut M. Dalyono, hasil belajar ditentukan oleh faktor internal meliputi minat dan motivasi, kecerdasan dan bakat, cara belajar, serta kondisi fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:²⁷

a. Faktor Internal

1) Kondisi Fisik dan Mental

Kondisi fisik dan mental berpengaruh pada kecakapan seseorang dalam belajar. Jika seseorang belajar dalam keadaan sakit, maka semangat dan konsentrasinya dalam belajar dapat menurun. Begitu pun dengan kesehatan mental, jika pikiran seseorang terganggu, misalnya merasa sedih karena konflik dengan orang tua. Maka, hal tersebut dapat mengurangi semangat untuk belajar. Dengan demikian, kondisi fisik maupun mental yang baik memberikan kontribusi bagi kelancaran aktivitas belajar seseorang.

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 14 ed. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 28.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 49.

²⁷ M. Dalyono, *op. cit.*, hlm. 55-60.

2) Kecerdasan dan Bakat

Kecerdasan turut serta memberikan kontribusi dalam kelancaran aktivitas belajar seseorang. Pada umumnya, seseorang dengan intelegensi yang baik bisa memahami materi dengan baik sehingga hasil belajarnya cenderung memuaskan. Sebaliknya, seseorang dengan intelegensi yang rendah sering kali kesulitan saat belajar sehingga hasil belajar yang didapat kurang memuaskan.

Bakat juga memiliki kontribusi untuk kelancaran aktivitas belajar seseorang. Seseorang dengan intelegensi yang mumpuni dan bakat yang selaras dengan bidangnya cenderung lancar dalam proses belajarnya dan mendapatkan hasil yang baik.

3) Minat dan Motivasi

Minat didefinisikan sebagai rasa suka pada suatu hal. Jika seseorang mempunyai minat dalam belajar, maka ia akan berupaya mencapai tujuan dari belajar itu sendiri, misalnya mendapatkan nilai di atas rata-rata. Sedangkan motivasi merupakan pemicu bagi individu dalam berbuat. Seseorang dengan minat dan motivasi belajar yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi pula.

4) Cara Belajar

Cara belajar juga turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Belajar tanpa mengetahui bagaimana cara belajar yang tepat dapat membuat seseorang

kesulitan dalam belajar dan berakibat pada hasil belajar. Di antara hal yang harus diperhatikan yaitu cara mencatat, membuat ringkasan, membaca, waktu belajar, kondisi dan suasana tempat belajar, media yang digunakan, dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar seseorang. Hal-hal yang mempengaruhi di antaranya yaitu, latar belakang pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, perhatian dan bimbingan orang tua, hubungan antar anggota khususnya orang tua dengan anak, dan suasana di rumah. Selain itu, kondisi rumah, ketersediaan fasilitas untuk belajar seperti meja belajar, peta, alat tulis, dan sebagainya juga turut menentukan kelancaran aktivitas belajar seseorang.

2) Sekolah

Keberhasilan belajar seseorang di sekolah juga dipengaruhi oleh guru, metode pembelajaran, relevansi kurikulum dengan kecakapan siswa, sedikit banyaknya siswa dalam satu kelas, sarana dan prasarana sekolah, penerapan aturan, dan lain-lain.

Sekolah hendaknya memberikan perhatian terhadap pelaksanaan tata tertib, terutama mengenai kedisiplinan. Jika sekolah kurang disiplin terhadap siswa, maka siswa tidak akan patuh terhadap guru, lalai dalam belajar yang mengakibatkan hasil

belajar menurun. Kemudian, apabila jumlah siswa melebihi kapasitas akan berakibat pada suasana kelas yang kurang tenang, lemahnya kontrol guru terhadap siswa, guru dan siswa kurang akrab sehingga motivasi belajar siswa pun melemah.

3) Masyarakat

Kondisi masyarakat turut serta berkontribusi dalam hasil belajar yang dicapai siswa. Jika di lingkungan tempat tinggal siswa memiliki figur yang berpendidikan tinggi dan mempunyai moral yang bagus, maka dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk rajin belajar. Sebaliknya, jika didominasi oleh orang yang tidak sekolah dan mempunyai moral yang kurang baik, maka hal ini dapat menjadikan motivasi belajar siswa menurun.

4) Lingkungan

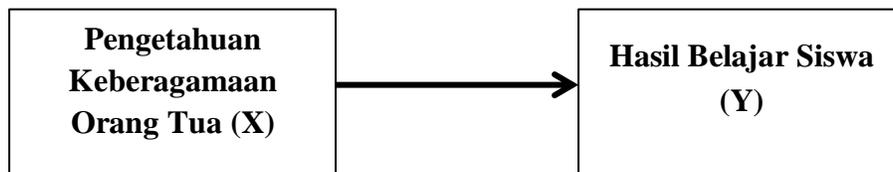
Lingkungan sekitar domisili siswa turut berpengaruh terhadap pencapaian belajar. Jika siswa tinggal di lingkungan yang bising karena lalu lintas, ramai, terdapat suara pabrik, polusi udara, maupun iklim yang kurang mendukung, maka hal-hal yang telah disebutkan akan mempengaruhi semangat maupun konsentrasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan tempat tinggal yang tenang dengan iklim yang sejuk dapat membantu dalam kelancaran proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dibagi menjadi

aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel X yaitu pengaruh pengetahuan keberagaman orang tua, sedangkan variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Secara lebih detail dapat dilihat pada skema berikut:



Bagan 1.1 Variabel Penelitian

J. Hipotesis

Sugiyono mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban mengenai masalah yang dirumuskan dalam penelitian dan bersifat temporer. Hal ini berarti, jawaban baru berlandaskan teori yang ada hubungannya, belum dilandasi oleh bukti empiris.²⁸

Hipotesis terbagi menjadi hipotesis kerja (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan guna menjawab masalah yang dirumuskan dengan menggunakan teori yang sesuai dan belum dilandasi bukti empiris, serta diajukan dengan kalimat positif. Sedangkan hipotesis nol (H_o) merupakan hipotesis yang dikemukakan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 26 ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 63.

dalam bentuk kalimat negatif, menyatakan tidak ada hubungan, pengaruh, atau perbedaan.²⁹

Jadi, hipotesis merupakan jawaban temporer bersifat teoritis mengenai masalah penelitian. Hipotesis terbagi menjadi hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_o). Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_a : terdapat pengaruh pengetahuan keberagaman orang tua terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 73 Kota Prabumulih.

H_o : tidak terdapat pengaruh pengetahuan keberagaman orang tua terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 73 Kota Prabumulih.

K. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat melakukan penelitian ini adalah SD Negeri 73 Kota Prabumulih. Adapun alasan peneliti dalam memilih sekolah ini dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi sekolah strategis dan mudah dijangkau sehingga dapat meminimalisir biaya dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Sebagian besar siswa tinggal di daerah yang sama dengan peneliti sehingga akan mempersingkat waktu dalam pembagian instrumen penelitian kepada orang tua siswa.

²⁹ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, 2 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 185.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu *survey research*. Penelitian survei didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan menarik sampel dari populasi serta dalam pengumpulan datanya memakai kuesioner sebagai instrumen penelitian pokok.³⁰

Menurut Sugiyono, penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan instrumen tes, kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya dalam pengumpulan datanya. Penelitian survei mendapatkan data dari suatu populasi tanpa memberi perlakuan seperti yang dilakukan dalam penelitian eksperimen.³¹

Dapat disimpulkan bahwa penelitian survei merupakan kajian guna mendapatkan data dari sampel yang mewakili suatu populasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan datanya yaitu instrumen kuesioner, tes, dan wawancara terstruktur. Pada penelitian ini digunakan instrumen tes karena variabel yang akan diukur mengenai pengetahuan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian dengan karakteristik terancang, tersusun, dan teratur. Pendekatan kuantitatif juga

³⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 100.

³¹ Sugiyono, *op. cit.*, 2017, hlm. 6.

didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang dalam pelaksanaannya didominasi penggunaan angka.³²

Sugiyono mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai penelitian terhadap suatu populasi atau sampel yang mewakili populasi, di mana data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan data yang dikumpulkan diolah menggunakan statistik.³³

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel yang mewakili suatu populasi. Pendekatan kuantitatif bersifat terancang yang artinya penelitian sudah direncanakan terlebih dahulu secara matang sebelum penelitian dilakukan, tersusun yang artinya rancangan penelitian memiliki langkah-langkah yang jelas dari awal sampai akhir, dan teratur yang artinya langkah-langkah yang telah disusun dilaksanakan secara berurutan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti melalui sumber asli.³⁴ Data primer penelitian ini yaitu data mengenai pengetahuan keberagaman orang tua pada dimensi akhlak yang diperoleh dari orang tua dari siswa kelas V di SD Negeri 73 Kota Prabumulih.

³² Siyoto dan Sodik, *op. cit.*, hlm. 17.

³³ Sugiyono, *op. cit.*, 2017, hlm. 8.

³⁴ Siyoto dan Sodik, *op. cit.*, hlm. 68.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.³⁵ Data sekunder penelitian ini meliputi sejarah berdirinya SD Negeri 73 Kota Prabumulih, profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa, sarana dan prasarana, data prestasi, kegiatan belajar mengajar, dan nilai rapor siswa kelas V pada aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

4. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji tentang “Pengaruh Pengetahuan Keberagamaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 73 Kota Prabumulih”, jadi definisi operasional penelitian ini yaitu:

a. Pengetahuan Keberagamaan

Pengetahuan keberagamaan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang yang beragama mengenai ajaran agama yang dianutnya. Dalam hal ini yaitu agama Islam yang meliputi pengetahuan tentang akidah, syariah, dan akhlak. Pengetahuan keberagamaan orang tua yang akan diteliti yaitu pengetahuan mengenai dimensi akhlak yang diperoleh melalui pengerjaan instrumen tes pengetahuan keberagamaan.

³⁵ *Ibid.*

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, wawasan, dan kecakapan pada siswa didapat setelah mengikuti proses pembelajaran.³⁶

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V pada aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 diperoleh melalui metode dokumentasi.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai orang atau obyek yang menempati satu wilayah dan mempunyai karakteristik tertentu berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.³⁷ Populasi bukan tentang kuantitas orang atau obyek yang akan diteliti saja, melainkan juga meliputi seluruh karakteristik pada orang atau obyek penelitian.³⁸ Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V di SD Negeri 73 Kota Prabumulih yang berjumlah 43 orang.

³⁶ Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti, dan Mardeli, "Pengaruh Metode Double Movement Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019): hlm. 465.

³⁷ Dalman, *op. cit.*, hlm. 186.

³⁸ Sugiyono, *op. cit.*, 2017, hlm. 80.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa SD Negeri 73 Kota Prabumulih³⁹

Kelas	Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	30	34	64
II	28	29	57
III	29	22	51
IV	30	23	53
V	17	26	43
VI	23	21	44
Jumlah Total	157	155	312

Sumber: Dokumentasi Profil SD Negeri 73 Kota Prabumulih, 2021

b. Sampel

Sampel merupakan perwakilan anggota populasi yang ditarik berdasarkan suatu prosedur.⁴⁰ Menurut Husain dan Purnomo dalam Hardani dan kawan-kawan, sampel merupakan anggota dari populasi yang diambil melalui cara penarikan sampel.⁴¹

Cara penarikan sampel pada penelitian ini adalah teknik probabilitas *sampling* dengan jenis *random sampling*. Dalam teknik probabilitas *sampling*, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.⁴²

Cara penarikan sampel dari Suharsimi Arikunto adalah jika populasi tidak mencapai 100 orang, maka seluruh anggotanya dijadikan

³⁹ Dokumentasi Profil SD Negeri 73 Kota Prabumulih 2021.

⁴⁰ Siyoto dan Sodik, *op. cit.*, hlm. 64.

⁴¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 362.

⁴² Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 41.

sampel. Sedangkan, jika anggota populasi melebihi 100 orang maka sampel yang digunakan 10-25% atau lebih.⁴³

Siswa kelas V di SD Negeri 73 Kota Prabumulih berjumlah 43 orang sehingga berdasarkan cara penarikan sampel di atas, maka seluruh siswa kelas V menjadi sampel pada penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data turut serta menentukan mutu dari data penelitian. Hal ini berkenaan dengan ketepatan peneliti dalam memilih cara pengumpulan data.⁴⁴ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Metode Tes

Tes merupakan instrumen penelitian yang diberikan kepada subyek penelitian untuk mengukur pengetahuan, bakat, dan keterampilan. Instrumen penelitian metode tes dapat berupa pertanyaan, lembar kerja, dan sebagainya.⁴⁵ Pada penelitian ini, metode tes ditujukan guna mendapatkan data mengenai variabel pengetahuan keberagamaan orang tua dari siswa kelas V di SD Negeri 73 Kota Prabumulih.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data melalui pencarian data pada transkrip, notulen rapat, majalah, catatan,

⁴³ Martina, Khodijah, dan Syarnubi, *op. cit.*, hlm. 169.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 3 ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 187.

⁴⁵ Siyoto dan Sodik, *op. cit.*, hlm. 78.

benda-benda bersejarah, dan lain-lain.⁴⁶ Metode dokumentasi dipakai guna mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa kelas V pada aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

7. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan analisis data. Teknik analisis data menggunakan statistik guna menjawab masalah penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan.⁴⁷ Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:

a. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti membuat tabel distribusi frekuensi dari data yang telah dikumpulkan mengenai pengetahuan keberagamaan orang tua dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun langkah-langkahnya yaitu:⁴⁸

- 1) Menentukan *Highest Score* (H) dan *Lowest Score* (L)
- 2) Mencari nilai rentang atau *Range*:

$$R = \text{highest score} - \text{lowest score}$$

- 3) Menghitung banyak kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Mencari panjang kelas interval:

$$P = \frac{R}{K}$$

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 83.

⁴⁷ Sugiyono, *op. cit.*, 2017, hlm. 147.

⁴⁸ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 55-56.

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 6) Menghitung *Mean* dan Standar Deviasi

- a) Mencari *Mean*:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f}$$

- b) Mencari Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i X_i^2 - \frac{(\sum f_i X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

- 7) Membuat tabel kategori data variabel

- a) Tabel Kategori Data Variabel Bebas

Variabel X dalam penelitian ini adalah pengetahuan keberagaman orang tua. Oleh karena itu, dalam pembuatan tabel kategori data variabel menggunakan pedoman tingkat pengetahuan menurut Arikunto, yaitu:⁴⁹

76 – 100 = Baik

56 – 75 = Cukup

< 56 = Kurang

- b) Tabel Kategori Data Variabel Terikat

Variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Pembuatan tabel kategori data variabel menggunakan

⁴⁹ Wawan dan Dewi M., *op. cit.*, hlm. 18.

pedoman penilaian Sekolah Dasar dengan KKM sebesar 70, yaitu.⁵⁰

90 – 100 = A (Sangat Baik)

80 – 89 = B (Baik)

70 – 79 = C (Cukup)

0 – 69 = D (Perlu Bimbingan)

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan guna memenuhi persyaratan untuk melakukan uji hipotesis. Adapun uji asumsi klasik penelitian ini yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat normal atau tidaknya distribusi sebuah data.⁵¹ Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 16.0. Dengan dasar pengambilan keputusan:⁵²

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 47.

⁵¹ Ismail, *op. cit.*, hlm. 193.

⁵² Imam Machali, *STATISTIK ITU MUDAH: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), hlm. 38.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna melihat linier atau tidaknya hubungan antar variabel.⁵³ Uji linieritas menggunakan SPSS 16.0. Dengan dasar pengambilan keputusan:⁵⁴

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai hubungan yang linier

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dikerjakan dengan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 16.0.

1) Uji Korelasi *Product Moment*

Uji Korelasi *Product Moment* guna mencari tahu tingkat korelasi variabel X dan variabel Y.⁵⁵ Dasar pengambilan keputusan:⁵⁶

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel bebas dan variabel terikat tidak mempunyai hubungan

⁵³ Ismail, *op. cit.*, hlm. 210.

⁵⁴ Yulita Rahmania dan Ismiyati, "Pengaruh Efikasi Diri, Komunikasi Interpersonal Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Perilaku Belajar," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 3 (2018): hlm. 1121.

⁵⁵ Ismail, *op. cit.*, hlm. 341.

⁵⁶ *Ibid.*

2) Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi memperlihatkan persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁵⁷

3) Model Persamaan Regresi Sederhana

Model persamaan regresi sederhana:⁵⁸

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

4) Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana

Uji hipotesis dilakukan guna melihat apakah variabel X dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Adapun dasar pengambilan keputusannya:⁵⁹

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 344.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 374.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 382.

L. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mengetahui isi skripsi secara keseluruhan dengan mudah, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang pengetahuan keberagamaan, dimensi keberagamaan, fungsi agama, hasil belajar, jenis hasil belajar, dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III Deskripsi Wilayah, bab ini mendeskripsikan wilayah penelitian yaitu SD Negeri 73 Kota Prabumulih.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini memuat hasil penelitian pengaruh pengetahuan keberagamaan orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 73 Kota Prabumulih.

Bab V Penutup, bab ini memuat simpulan dan saran.